

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KETEPATAN
WAKTU IMUNISASI CAMPAK DI BPM ENDANG PURWANINGSIH
KEDATON PLERET BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
SINDY HARDIYANTI
201410104188**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KETEPATAN
WAKTU IMUNISASI CAMPAK DI BPM ENDANG PURWANINGSIH
KEDATON PLERET BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
SINDY HARDIYANTI
201410104188**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti
Ujian Skripsi Pada Program Studi Bidan Pendidik
Jenjang D IV STIKES 'Aisiyyah Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Farida Kartini, S.SiT., M.Sc

Tanggal : 8 Agustus 2015

Tanda Tangan

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KETEPATAN WAKTU IMUNISASI CAMPAK DI BPM ENDANG PURWANINGSIH KEDATON PLERET BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2015¹

Sindy Hardiyanti², Farida Kartini³

INTISARI

Latar Belakang: Imunisasi sebagai usaha pencegahan berbagai jenis penyakit merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda pelaksanaannya. Sebagian besar ibu tidak mengetahui manfaat imunisasi dan beranggapan bahwa pemberian imunisasi tidak harus rutin sesuai jadwal karena bayi telah mendapatkan kekebalan dari imunisasi sebelumnya. Hal ini erat kaitannya dengan peran ibu sebagai pengasuh utama pada bayinya sehingga pengetahuan ibu tentang imunisasi campak perlu untuk dikaji ulang.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan waktu imunisasi campak di BPM Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta tahun 2015.

Metode: Metode *Analitik Correlation* dengan pendekatan waktu *Cross Sectional* dan cara pengambilan data dengan kuisioner dan melihat KMS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mengimunisasikan campak pada bayinya berjumlah 35 orang. Teknik sampel menggunakan *Total Sampling*. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kesalahan 5%.

Hasil Penelitian: Pengetahuan ibu tentang imunisasi campak mayoritas kategori kurang yaitu (37,1%). Sedangkan ketepatan waktu mayoritas kategori tidak tepat yaitu (51,4%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Chi-square* sebesar 21,171 dan *p-value* (0,000) < α (0,05).

Simpulan: Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi campak di BPM Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta.

Saran: Diharapkan kepada ibu yang mengimunisasikan bayinya untuk menambah informasi tentang pentingnya pemberian imunisasi yang tepat waktu, sehingga ibu mengetahui pula akibat-akibat jika pemberian imunisasi tidak tepat waktu diberikan.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, Ketepatan waktu, Imunisasi campak
Kepustakaan : 31 judul buku (2005-2014)
Jumlah Halaman : xii, 60 halaman, 9 tabel, lampiran, 3 gambar

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHERS' KNOWLEDGE AND THE
TIME IN PERFORMING MEASLES IMMUNIZATION AT ENDANG
MIDWIFERY CLINIC IN KEDATON PLERET BANTUL
YOGYAKARTA IN 2015¹**

Sindy Hardiyanti², Farida Kartini³

ABSTRACT

Research Background: Immunization as an effort to prevent from various diseases is a need which cannot be postponed. Most of mothers do not know the immunization benefits and they consider that immunization could be given anytime because the baby already has the immune from the previous immunization. This case is really influenced by mothers' role. Thus, the mothers' knowledge about measles immunization needs to be reviewed.

Research Objective: The purpose of this study was to investigate the relationship between mothers' knowledge about immunization and the time in performing measles immunization at Endang Midwifery Clinic Pleret Bantul Yogyakarta in 2015.

Research Method: The study employed the analytic correlation study with cross sectional approach. The data were gathered through questionnaire and KMS or baby's registration observation. The research population was 35. The samples were taken through total sampling technique. The bivariate analysis used Chi-Square with error degree of 5%.

Research Finding: Generally, the mothers' knowledge about measles immunization was in the poor category (37.1%). Meanwhile, the time in performing immunization was in not on-time category (51.4%). Based on the result of the research, the Chi Square test obtained 21.171 and p value $(0.000) < \alpha (0.05)$.

Conclusion: There is a relationship between mothers' knowledge and the time in performing measles immunization at Endang Midwifery Clinic Pleret Bantul Yogyakarta.

Suggestion: Mothers are expected to increase their knowledge about the importance of immunization as scheduled so that mothers could understand the effects of late immunization.

Keywords : knowledge level, time, measles immunization

Bibliography : 31 books (2005-2014)

Number of pages: xii, 60 pages, 9 tables, appendices, 3 figures

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut WHO, pada tahun 2012 menunjukkan bahwa angka kematian bayi akibat penyakit infeksi yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi masih terbilang tinggi. Terdapat kematian bayi sebesar 1,4 juta jiwa per tahun, yang antara lain disebabkan oleh batuk rejan 294.000 (20%), tetanus 198.000 (14%) dan campak 540.000 (38%) (Majalah Farmacia Edisi September 2012, halaman: 54).

Indonesia berkomitmen menurunkan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi diantaranya penyakit campak hingga 90% pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2000. Untuk itu telah dilaksanakan imunisasi dasar (BCG, DPT, POLIO, Campak dan Hepatitis B). Imunisasi campak dosis pertama diberikan kepada anak usia 9 bulan dan dosis kedua pada anak SD untuk menghilangkan kelompok rentan (WHO, 2012).

Pentingnya imunisasi didasarkan pada pemikiran paradigma sehat bahwa upaya promotif dan preventif merupakan hal terpenting dalam peningkatan status kesehatan. Salah satu upaya preventif yang bisa dilakukan adalah meningkatkan cakupan dan kelengkapan imunisasi. Cakupan imunisasi campak di Provinsi DIY tahun 2013 mencapai (79,65%), berdasarkan kabupaten atau kota cakupan imunisasi campak tertinggi yaitu di Kota Yogyakarta (107,61%), kabupaten Kulon Progo (83,80%), Kabupaten Gunungkidul (81,33%), Kabupaten Sleman (73,95%), dan cakupan terendah di Kabupaten Bantul (73,67%). Sementara itu Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan menyatakan bahwa presentase cakupan campak di tingkat nasional belum mencapai target 60,2% pada tahun 2012 sesuai dengan target MDGs (Kemenkes RI, 2013).

Waktu pemberian imunisasi campak (9 bulan) dibuat berdasarkan penelitian tahunan dan percobaan klinis, agar tubuh bayi dapat merespon secara optimal efek dari vaksin tersebut, jika waktu pemberian imunisasi telat, maka antibodi bayi akan melemah dan akan menjadikannya rentan terhadap penyakit dan akan beresiko terkena komplikasi bahkan kematian (Widodo, SpA., 2014).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di BPS Endang Purwaningsih Kedaton Pleret Bantul dapat diperoleh data dari melihat buku register imunisasi terdapat 90 responden didapatkan 44% pemberian imunisasi campak patuh terhadap jadwal imunisasi dan 56% responden tidak patuh terhadap jadwal imunisasi campak. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada 10 ibu yang membawa bayinya untuk melakukan imunisasi dapat disimpulkan 30% ibu mengetahui tentang imunisasi campak dan manfaatnya dan 70% ibu tidak mengetahuinya dan datang untuk memberikan imunisasi pada bayinya hanya karena jadwal yang telah ditetapkan oleh petugas kesehatan setempat. Bahkan 80% ibu beranggapan bahwa pemberian imunisasi tidak harus rutin sesuai jadwal karena bayi yang sudah mendapatkan suntikan telah mendapatkan kekebalan tubuh. Selain itu 20% ibu beranggapan takut bayinya

rewel setelah diimunisasi. Padahal cakupan imunisasi campak di DIY sudah mencapai 90% yang patuh dalam jadwal pemberian imunisas

TUJUAN PENELITIAN

Diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi campak di BPM Endang Purwaningsih Kedaton, Pleret, Bantul, Yogyakarta Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Analitik Corelation* merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antar dua variabel pada situasi atau kelompok subyek yang dilakukan bersamaan pada satu waktu dengan cara responden mengisi kuesioner yang telah disediakan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi pada penelotian ini adalah 35 ibu yang datang dengan balitanya untuk imunisasi campak di BPM Endang Purwaningsih Kedaton, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 35 orang (Notoatmodjo, 2010).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden



Tabel 5
Tabel Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Kategorisasi	Frekuensi (Jumlah)	Presentase (%)
Umur	16-20 tahun	14	40
	21-30 tahun	17	48,6
	31-40 tahun	4	11,4
Pendidikan	SD	3	8,6
	SLTP	14	40
	SLTA	15	42,9
	PT	3	8,6
Pekerjaan	IRT	31	88,6
	Buruh	1	2,9
	Penjahit	1	2,9
	Swasta	2	5,7

Sumber : Data Primer Tahun 2014

2. Deskripsi Data

a. **Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Di BPM Endang Purwaningsih Kedaton Pleret Bantul Yogyakarta**

Tabel 6.
Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	11	31,4
Cukup	11	31,4
Kurang	13	37,1
Total	35	100

Sumber : Data Primer Tahun 2015

b. **Ketepatan Waktu Imunisasi Campak Di BPM Endang Purwaningsih Kedaton Pleret Bantul Yogyakarta**

Tabel 7.
Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak

Pemberian Imunisasi	Frekuensi	Presentase (%)
Tepat	17	48,6
Tidak tepat	18	51,4
Total	35	100

Sumber : Data Primer Tahun 2015

c. **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak di BPM Endang Purwaningsih Kedaton Pleret Bantul Yogyakarta**

Tabel 8.

Tabel Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Ketepatan Waktu Imunisasi Campak di BPM Endang Purwaningsih

		Ketepatan Imunisasi						Nilai X ²	P-Value
		Tepat		Tidak tepat		Total			
		F	%	F	%	F	%		
Tingkat Pengetahuan	Kurang	0	0	13	37,1	13	37,1	0,614	0,000
	Cukup	7	20	4	11,4	11	31,4		
	Baik	10	28,6	1	2,9	11	31,4		
Total		17	48,6	18	51,4	35	100		

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

PEMBAHASAN

1. **Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Di BPM Endang Purwaningsih Kedaton Pleret Bantul Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memberikan imunisasi di BPM Endang Purwaningsih, Pleret, Bantul, Yogyakarta mempunyai tingkat pengetahuan tentang imunisasi campak dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 13 orang atau (37,1%) dari jumlah sampel 35 responden. Tingkat pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang ibu dalam menjawab dengan benar tentang imunisasi campak, yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat, cara pemberian, kontra indikasi, efek samping, serta jadwal imunisasi campak.

Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi campak dapat dianalisis berdasarkan karakteristik dari responden, yaitu ditinjau dari tingkat pendidikan, pada penelitian ini mayoritas pendidikan responden adalah SLTA yaitu 15 orang atau (42,9%). Hal ini didukung oleh teori Notoadmojo (2010), bahwa pendidikan merupakan suatu upaya meningkatkan sumber daya manusia untuk dapat memperoleh pengetahuan yang seluas-luasnya. Sehingga diharapkan dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan meningkat pula wawasan pengetahuan dan dapat membawa pada perubahan sikap dan perbuatan. Penelitian ini selaras dengan penelitian Mila (2006) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang imunisasi dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Desa Lipursari Wonosobo Tahun 2006”, yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan pada dasarnya merupakan dampak dari rendahnya tingkat pendidikan masyarakat.

2. Ketepatan Waktu Imunisasi Campak Di BPM Endang Purwaningsih Kedaton Pleret Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian di BPM Endang Purwaningsih, Pleret, Bantul, Yogyakarta, dari 35 responden diketahui bahwa, sebagian besar responden dalam memberikan imunisasi kepada anaknya tidak tepat waktu, yaitu sebanyak 18 orang atau (51,4%), dengan demikian ibu yang memberikan imunisasi campak kepada anaknya tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan baik jadwal waktu pemberian (sesuai dengan usia anak) maupun jadwal yang diberikan atau ditentukan oleh bidan sendiri.

Ditinjau dari umur, sebagian besar ibu yang mengimunisasikan bayinya tidak tepat waktu ber umur 16-20 tahun, yaitu sebanyak 8 orang atau (22,85%). Hal ini disebabkan karena usia merupakan salah satu faktor seseorang melakukan atau menentukan suatu hal atau sikap dan kematangan seseorang secara fisik, psikis maupun sosial, usia akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan, karena dengan bertambahnya umur seseorang akan lebih dewasa dalam memberikan tanggapan suatu hal.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Ketepatan Waktu Imunisasi Campak Di BPM Endang Purwaningsih Kedaton Pleret Bantul Yogyakarta

Hasil uji statistik Chi-square hitung sebesar 21,171 dengan nilai p-value 0,000 dengan tingkat kesalahan 5% yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 di tolak. Sedangkan hasil koefisien kontingensi yang dihasilkan sebesar 0,614 artinya memiliki hubungan. Kesimpulannya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan waktu pemberian imunisasi campak.

SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak sebagian besar termasuk dalam kategori kurang yaitu 13 orang (37,1%).
2. Ketepatan waktu pemberian imunisasi campak sebagian besar tidak tepat dalam memberikan imunisasi pada bayinya yaitu 18 orang (51,4%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi campak dibuktikan dengan hasil uji Chi-square didapatkan hasil nilai $p = 0,000$ atau $p < 0,05$. Koefisien kontingensi yang dihasilkan sebesar 0,614 sehingga hubungan tersebut termasuk dalam kategori kuat, dengan demikian hipotesis alternatif penelitian ini diterima.

SARAN

1. Bagi BPM Endang Purwaningsih
Diharapkan secara intensif mengadakan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang imunisasi yang lengkap, dan memberi tahu waktu kunjungan ulang imunisasi bagi bayi yang sakit. Sehingga, ketidaktahuan masyarakat tentang imunisasi pada bayi terjawab dan dalam pemberian imunisasi tidak ada lagi bayi yang tidak tepat waktu dalam mendapatkan imunisasi karena pengetahuan ibu sangat berperan dalam menentukan ketepatan pemberian imunisasi.
2. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, misalnya dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan atau ketidak tepatan ibu dalam memberikan imunisasi pada bayinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adni, Sopratul. (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar di BPS Wayan Witri Karangploso Maguoharjo Sleman Yogyakarta Tahun 2014*. STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta : Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azizah, A. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di BPS Hj Umi Salamah Di Desa Kauman, Peterongan, Jombang*. Prodi DIII Kebidanan : FIK UNIPDU
- Atika, P. D., Eryati., Darwin. & Edison, (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014; 3(2).
- Dinkes Bantul. (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2014*. Bantul : Dinas Kesehatan Bantul
- Dewi, M. (2014) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dan Efek Sampingnya*. *Stikes Kusuma Husada*
- Fishbein, A. (1995). *Attitudes Personality And Behaviour Chicago*. Dorsey Press.
- Green, Lawrence W., Marchel W Kreuter. (1990). *Health Promoting Planning an Educational and Environmental Aproach*. Second Edition. Mayfield Publishing Company: Mountain View
- Hedberg, K. (2012). *Journal of prdiatricsat* [http://www.library.Us.Uac.id.download/kanak.pdf](http://www.library.Us.Uac.id/download/kanak.pdf).(Diakses tanggal 3 Maret 2015)
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2007). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis*. Jakarta : Salemba Medika.
- _____. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jennifer, G. (2012). *Journal of Paediatrics nursing* vol 1, januari 2014. <http://library.ac.id>. ISSN 2354-726x.(Diakses tanggal 3 Maret 2015)
- Kemenkes RI. (2013). *Modul Pelatihan Vaksin Baru*. DIY : Dinas Kesehatan DIYKemenkes RI Tahun 2013

- Kesehatan Anak. (2014). *Jadwal Imunisasi*. <http://kesehatananakku.com/jadwal-imunisasi-2014.html>. (Diakses tanggal 20 November 2015)
- Marimbi, Hanum. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Mariati. (2012). *Hubungan Status Imunisasi Dan Ketepatan Imunisasi Campak Dengan Kejadian Penyakit Campak Di Kabupaten Banyumas Tahun 2014*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Menkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta : Menteri Kesehatan republik Indonesia
- Mufdilah., Kamaludiningrat, A. M., Hayati, I. L. & Satriyandari, Y. (2012). *Kebidanan dalam Islam*. Banguntapan, Bantul: Quantum Sinergis Media
- Nina, A. Mulyani & Mega, R. (2013). *Imunisasi Untuk Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Orimighema. (2010). *Jadwal Imunisasi Kapan Seharusnya Diberikan*. Available at <http://orimighema.multilpy.com/journal/14/imunisasi>. [Diakses tanggal 10 Januari 2015]
- Permenkes RI Nomor 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Diakses dari <http://www.djpp.kemenumham.go.id/arsip/bn/2013/bn966-2013.htm>. [Diakses tanggal 9 Maret 2015]
- Purwanti. H (2014) *KonsepdasarPenerapanImunisasi* .Jakarta : EGC
- Purniawati, Afrida. (2008). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di BPS Wahyuningsih Gunung Kidul Tahun 2008*. Yogyakarta : Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Studi DIII Kebidanan Yogyakarta
- Ranuh, I.G.N. (2005). *Pedoman Imunisasi di Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Badan Penerbit Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Saragih, R. (2011). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Di Puskesmas Polania Tahun 2011*. Medan: Universitas Dharma Agung.
- Sjamsuhidajat R. (2012) *MajalahFarmaciaEdisi* September 2012: 56. Vol 118 No 6.UniEmirat

- Sri Rezeki Hadinegoro. (2011). *Panduan Imunisasi Anak: Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati*. Jakarta: IDAI
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- _____.(2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sulistyaningsih. (2011). *Metotologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sulistyaningrum, (2006) *Hubungan Tingkat PengetahuanIbu Dan MotivasiIbuTentangImunisasi Polio PadaBayi*. FK UNDIP
- Vaccine Information Statement MMR- Indonesia. (2012). *Vaksinasi (Campak, Gondok, Rubella) MMR*. http://www.immunize.org/vis/indonesian_mmr.pdf [Diakses tanggal 20 April 2015].
- WHO. (2012) *Functions Of The World Health Assembly Are To Determine The Policies Of The Organization*. Geneva, Switzerland 21–26 May 2012 <http://www.who.int/mediacentre/events/governance/wha/en/> diakses 22 february 2015 pukul 21 : 15 WIB

